

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Korea menjalin kerjasama di berbagai bidang, seperti kerjasama ekonomi, hukum, teknologi, budaya, pariwisata dan pendidikan. kemajuan teknologi komunikasi mempengaruhi masuknya berbagai kebudayaan Korea ke Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti hiburan yang mencakup film, musik dan pakaian. Gelombang Korea (*Korea Wave*) atau yang disebut *Hallyu Wave* masuk dengan cepat melalui musik mereka yaitu K-pop (Korea pop) dan drama, *Korea Wave* atau *Hallyu Wave* merupakan istilah yang diberikan secara global sebagai ciri dari tersebarnya budaya Korea kepada negara lain. Pemerintah Korea sendiri sangat mendukung dan memiliki peran dalam menyebarkan *hallyu*. Pemerintah Korea bahkan membuat acara kesenian seperti festival-festival musik, dan film yang bertaraf internasional.

Drama korea, film dan musik pop korea adalah penyebab dari mulainya Hallyu tersebar ke berbagai negara. Dari tahun 2002-2005 drama-drama Korea yang populer di Asia termasuk Indonesia antara lain *Endless Love*, *Winter Sonata*, *Stairway to Heaven*, *All In*, *Hotelier*, *Something Happened in Bali*, dan *I'm Sorry, I Love You* merupakan drama melankolis. Lalu drama komedi romantis, antara lain *Full House*, *Sassy Girl Chun Hyang*, *Lovers in Paris*, *Princess Hours*, *My Lovely Sam Soon*, *Coffee House*.

Pada tahun 2008-2009, drama Korea yang banyak mendapatkan perhatian adalah *Boys Before Flowers* (BBF), yang membuat Hallyu semakin dikenal di Indonesia dan negara lain. Warga Korea sendiri memang suka menonton drama, film dan mendengarkan musik, sehingga tak heran jika drama Korea juga disukai oleh masyarakat Indonesia karena cerita-ceritanya yang bagus dan juga terdapat edukasi dalam drama Koreanya.

Dari kesukaan para warga Korea dengan mendengarkan musik, membuat musik Korea salah satunya Korean pop atau musik pop Korea menjadi populer di negara Indonesia. Musik pop Korea mempunyai lebih banyak artis dengan konsep grup atau kelompok, salah satu grup yang terkenal di berbagai negara adalah grup boy band H.O.T dan S.E.S, dengan jumlah anggota 10-14 orang, dan terlebih dahulu terkenal di daerah Tiongkok dan di beberapa negara Asia lainnya, sayang kedua grup ini telah bubar karena beberapa anggotanya melakukan solo karier.

Pada tahun 2000-an ada TVXQ, Rain, Super Junior, Big Bang, SNSD dengan aliran musik Korean pop R&B, lalu musik pop Korea sangat dikenal dengan liriknya yang menyentuh dan soal percintaan. Pada tahun 2013 sampai saat ini semakin banyak grup idol Korea yang dikenal oleh remaja Indonesia seperti EXO, Bangtanboys, Seventeen, Wannaone, Twice, lagu mereka yang berenergi membuat yang mendengar ikut dalam gerakan yang ditunjukkan. Dalam grup idol Korea memiliki tiga tingkatan yaitu Sunbae artinya senior atau yang paling tua, maksud dari paling dua adalah pengalaman mereka yang sudah banyak karena sudah berkarir lama dalam dunia musik pop Korea, lalu Hoobae sebutan untuk orang-orang yang lebih mudah artinya adalah grup-grup idol Korea yang masih muda dan mempunyai pengalaman yang cukup dalam musik pop Korea dan Rookie sebutan untuk yang baru mulai atau baru melakukan debut didalam dunia musik pop Korea.

Dalam fenomena musik pop Korea yang masuk ke Indonesia muncullah salah satu fenomena yang sedang berkembang dikalangan remaja di Indonesia yaitu fenomena *dance cover* idol Korea atau *dance cover* Korea, *dance cover* adalah bentuk dari ekspresi penggemar lagu K-pop. Mereka mulai mengikuti dan menirukan apa yang para idol Korea lakukan, *dance cover* merupakan salah satu yang diikuti dengan menirukan tarian, pakaian dari idol koreanya. Para fan mulai membentuk grup-grup *dance cover*, *dance cover* yang dikatakan berhasil adalah dengan melakukan kesamaan dengan sang idola dalam segi gerak, kostum serta ekspresi yang ditampilkan.

Dance cover di Indonesia sendiri cukup terkenal pada remaja yang menyukai musik pop Korea. Dengan bukti adanya komunitas atau kelompok *dance cover* Indonesia, di mana mereka saling bertukar informasi dan membagikan video *dance cover* mereka di sosial media. Dengan minat remaja inilah mulai bermunculan acara-acara bertemakan *dance cover* Korea di Jakarta bahkan luar Jakarta, salah satu tempat yang sering dijadikan acara *dance cover* di Jakarta adalah Mall Manga Dua Square yang terletak di daerah Jakarta pusat, bukan hanya dijadikan tempat acara, mall ini pun menjadi tempat untuk latihan para kelompok-kelompok *dance cover* karena terdapat ruang latihan *dance* dengan fasilitas ruangan seperti ruangan dengan pendingin udara, ada audio, dan pantulan kaca besar.

Fenomena *dance cover* adanya perubahan identitas diri yang terjadi di dalamnya, sebelumnya teori identitas diri adalah ciri-ciri atau tanda-tanda khas yang dirasa atau diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sebagai seorang individu (Kartono,2003:216), dari teori ini penulis melihat adanya ciri-ciri atau tanda-tanda yang sama dari para idol korea yang diikuti atau ditiru oleh para remaja *dance cover* salah satunya, memakai *make up* (riasan wajah) yang sama dengan para artis idol Koreanya atau mewarnai rambut dengan warna yang sama, lalu memakai pakaian yang menirukan artis idol Korea.

Bukan hanya itu hal yang sering mereka tunjukkan adalah dengan melakukan simbol-simbol saat mengenalkan diri mereka seperti meylangkan tangan atau mengucapkan hallo saat sesudah tampil sambil membungkuk seperti yang dilakukan idol Koreanya ini menjadi salah satu bukti bahwa Komunikasi Nonverbal juga mereka gunakan. Dari hal itu semua menjadikan itu sebagai ciri khas mereka dalam mengenali diri mereka sebagai kelompok *dance cover* Korea. salah satu contoh yang penulis dapat saat melakukan observasi atau kunjungan ketika ada acara *event* Korea seperti gambar pada di bawah ini:



Gambar 1.1 Penampilan Kelompok Dance Cover X_Yncrovation



Gambar 1.2 Penampilan Kelompok Grup Idol Korea Wannaone

Dari gambar di atas menunjukan bahwa identitas mereka berubah menirukan idol Korea, dance cover *X-Yncrovation* dari Jakarta mengikuti baju dari salah satu idol Korea yaitu *Wannaone* yang diposting pada Chanel Youtube CJNMusikOfficial, tahun 2017.

Dari penjelasan yang penulis sampaikan di atas maka dengan ini penulis mengambil tema mengenai musik pop Korea, yang berfokus pada identitas diri dari penyuka musik pop Korea dalam kelompok *dance cover* (menirukan tarian) dengan judul, **Identitas Diri Remaja Penyuka Musik Pop Korea Dalam Dance Cover (Studi Deskriptif Tentang Interaksi Simbolik Remaja dalam Kelompok *Dance Cover* di Jakarta)**. Penulis menggunakan studi

Diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui identitas diri pada remaja *dance cover*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian adalah:

Bagaimana perubahan identitas diri dalam kelompok *dance cover*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perubahan Identitas diri pada remaja penyuka musik Korea dalam kelompok *dance cover*, apa bila di tinjau dari teori interaksi simbolik dengan metode penelitian studi diskriptif kualitatif..

1.5 Kegunaan Penelitian Teoritis dan Praktis

1.5.1 Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini berguna bagi studi komunikasi tentang bagaimana budaya populer pada musik pop yaitu Korea pop atau K-pop, dengan perubahan identitas diri dan komunikasi mereka yang berbeda dengan budaya mereka sendiri.

1.5.2 Kegunaan secara Praktis

Secara praktis penelitian ini akan berguna untuk bahan pengetahuan bagi mahasiswa/i yang akan meneliti, mengenai budaya populer seperti budaya Korea atau budaya lainnya dengan menggunakan menggunakan teori identitas diri dan teori interaksionisme simbolik.